

**PENGARUH *DISTANCE LEARNING* MELALUI *LEARNER CENTER MICRO TEACHING* TERHADAP *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE*,
PENGALAMAN, PERFORMANS, DAN KESADARAN PROFESIONAL
MAHASISWA**

Adrianus Nasar¹⁾, Melkyanus Bili Umbu Kaleka²⁾, Helena V. Alung³⁾

^{1).2).3)}*Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Flores*

Jalan Sam Ratulangi Ende Flores

E-mail: adrianus710@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh distance learning melalui LCMT terhadap PCK, pengalaman, performans, dan kesadaran profesional mahasiswa semester VI program studi Pendidikan Fisika. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain posttest dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner dengan jumlah item instrument sebanyak 33 butir. Data setiap butir instrument menggunakan skala likert dengan jumlah total merupakan akumulasi setiap butir instrument. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *distance learning* melalui LCMT berpengaruh sangat tinggi pada PCK (skor 149), pengalaman (skor 142), performans (skor 146), dan terhadap *professional awareness* (skor 144).

Kata Kunci: *learner center micro teaching, pedagogical content knowledge, professional awareness*

ABSTRACT

This study aims to see the effect of distance learning through LCMT, experience, performance, and professional awareness of 6th semester students of the Physics Education study program. This study used an experimental method with a posttest design with 33 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire technique with 33 items of instruments. Data for each instrument item using a Likert scale with the accumulated number of each instrument item. The results showed that the effect of distance learning through LCMT had a very high effect on PCK (score 149), experience (score 142), performance (score 146), and on professional awareness (score 144).

Keywords: *learning center micro learning, pedagogical content knowledge, professional awareness*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) diarahkan untuk menghasilkan lulusan untuk menjadi guru pada sekolah dasar dan sekolah menengah. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan guru merupakan tenaga pendidik profesional, artinya seorang yang memiliki kemampuan tinggi dan berpegang teguh pada nilai moral yang mengarahkan dan mendasari perbuatannya. Kemampuan yang dimiliki itu diperoleh melalui proses pendidikan teoritis dan praktis pada suatu lembaga pendidikan. Pendidik di era digital saat ini dituntut memiliki keterampilan mengajar abad ke-21 untuk mencapai kebutuhan generasi yang unggul di era digital (Azrai et al., 2020). Lembaga pendidikan profesi guru bertanggung jawab penuh atas pemenuhan kompetensi guru yang dibutuhkan di era digital tersebut. Micro teaching menjadi suatu metode calon guru untuk mempraktikkan keterampilan mengajar di kelas.

Pendidikan Fisika merupakan suatu program studi yang menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk menjadi guru. Pengetahuan dan keterampilan dirancang dan dibuat secara terstruktur dalam suatu kurikulum. Pengetahuan diperoleh dengan mempelajari berbagai teori yang berkaitan dengan keguruan, dan keterampilan dikembangkan melalui pengalaman praktis dan terjadwal. Salah satu bentuk pengembangan keterampilan dalam lembaga pendidikan sebagai dasar untuk profesi guru yaitu melalui micro teaching. Micro teaching dikembangkan pada pertengahan 1963 di Universitas Stanford oleh Dwight W. Allen, dan selanjutnya telah digunakan untuk mengembangkan keterampilan guru dalam semua bentuk pendidikan.

Pada akhir tahun 2019, semua negara di dunia sibuk dalam menghadapi penyebaran virus Covid-19 dengan cara menerapkan sistem *physical distancing*. Semua aktivitas manusia menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran virus lebih luas. Menteri Pendidikan Republik Indonesia membuat pertimbangan dengan menjalankan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) sebagai langkah pencegahan penyebaran covid-19 ini. Distance learning adalah bidang pendidikan yang berfokus pada metode dan teknologi pengajaran dengan tujuan memberikan pengajaran, kepada peserta didik yang secara fisik tidak hadir dalam lingkungan pendidikan tradisional seperti ruang kelas (Buselic, 2012).

Micro teaching adalah praktik mengajar calon guru dalam waktu yang singkat dan ukuran kelas yang kecil di depan teman-teman kelasnya dan di bawah pengawasan tutor (Bağatur, 2015). *Micro teaching* memberikan guru kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mengajar (*teaching skills*). Pengajaran mikro memiliki tahapan yaitu mengajar, bimbingan dan arahan (*guidance and direction*), melihat (*viewing*), dialog dan diskusi, mengajar kembali, evaluasi, dan transisi ke pengajaran terintegrasi (Remesh, 2013). Mahmud (2013) mengemukakan *micro teaching* merupakan praktek mengajar yang memiliki domain perencanaan (*planning*), membuka pelajaran (*set induction*), presentasi (*presentation*), bertanya (*questioning*), mendorong siswa bertanya (*encouraging the students to questions*), memberi contoh (*exemplifications*), dan berkomunikasi (*communication*) (Mahmud, 2013).

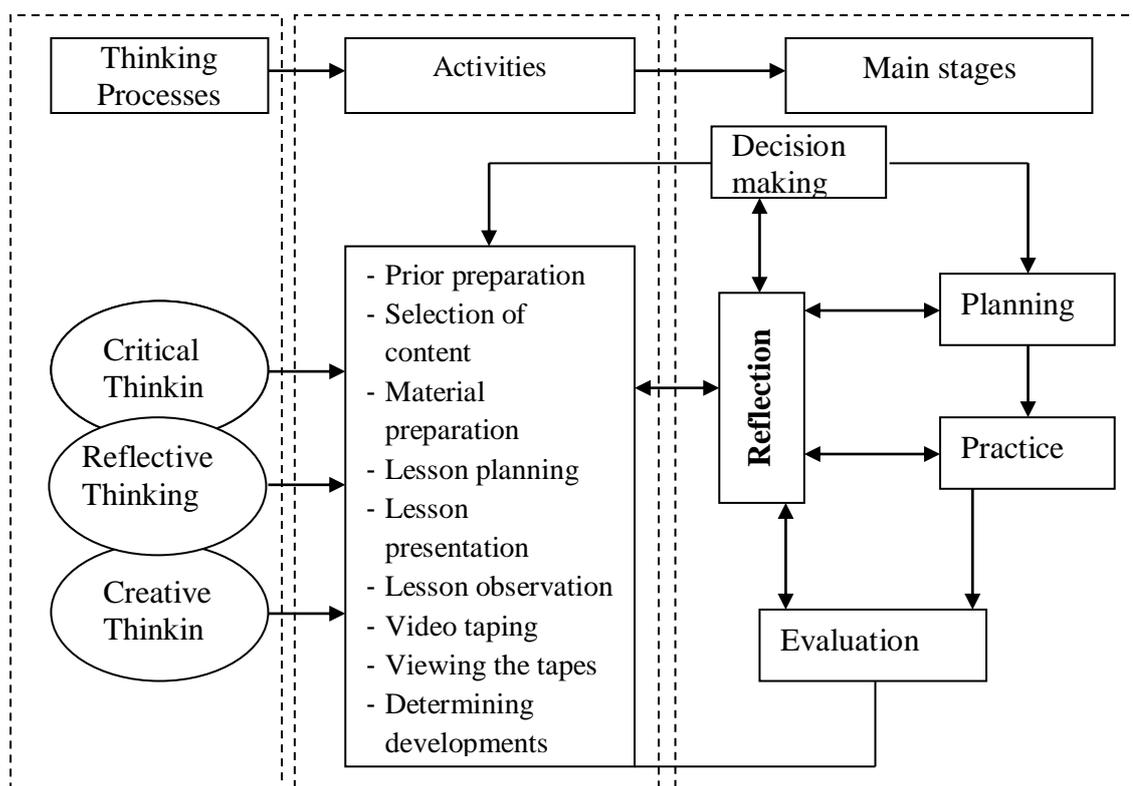
Bahjat mengemukakan micro teaching didasarkan pada proses pendidikan yang tujuannya untuk mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam pembelajaran mini. (Bahjat, 2016). *Micro teaching* berawal dari metode coba-coba (*trial and error*

method) yang diikuti dengan proses analisis terhadap sejumlah keterampilan mengajar. Aktivitas latihan mengajar ini menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan menerapkan keterampilan mengajar (*the acquisition of the required teaching skill*).

Herrera et al (2018) mengemukakan *micro teaching* merupakan aktivitas mengajar dalam kelas setelah memperoleh pemahaman tentang hakikat mengajar dan telah mendapat bimbingan dosen, di mana teman-temannya menjadi siswa.” (Herrera et al., 2018). Pembelajaran disiapkan untuk waktu yang singkat dan melibatkan teman sebaya sebagai siswa. Siklus *micro teaching* mencakup perencanaan (*plan*), mengajar (*teach*), umpan balik (*feedback*), perencanaan ulang (*re-plan*), mengajar ulang (*re-teach*), dan umpan balik ulang (*re-feedback*). Aktivitas mengajar ini diamati dosen dan direkam menggunakan perekam video yang kemudian hasil rekaman ini digunakan untuk menjadi sumber evaluasi praktik mengajar. Teman sebaya yang berlaku sebagai peserta didik, dosen pendamping, dan video rekaman menjadi sumber evaluasi dan umpan balik bagi mahasiswa praktikan dalam melakukan refleksi.

Tujuan utama dari *micro teaching* adalah (Reddy, 2019): 1) untuk belajar dan mengasimilasi keterampilan baru di bawah kondisi yang terkendali; 2) untuk menguasai sejumlah keterampilan mengajar; 3) mendapatkan kepercayaan diri dalam mengajar, memahami konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari *micro teaching*; dan 4) dapat menganalisis proses pengajaran yang kompleks ke dalam keterampilan *micro teaching* yang penting dan memahami prosedur *micro teaching* untuk mengembangkan keterampilan mengajar. Mahasiswa praktikan belajar bagaimana pengetahuan pedagogi yang telah diperolehnya digunakan untuk membuat siswa belajar pada suatu situasi yang khusus. Oleh karena *micro teaching* ini merupakan suatu proses yang bersiklus, maka aktivitasnya dilakukan secara berulang, dan hal ini akan meningkatkan penguasaan pengetahuan materi pelajaran dan keterampilan mengajar. Dengan menguasai pengetahuan dan keterampilan mengajar maka mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Learner-center mico teaching (LCMT) (Kilic, 2010) tujuannya untuk mengembangkan kompetensi calon guru. LCMT ini dilandasi oleh teori *active learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984) yaitu *acquired by individuals by doing more than thinking* (Kolb & Kolb, 2009). Belajar aktif yang dikembangkan Kolb mencakup observasi, refleksi, membentuk konsep abstrak, dan memperoleh pengalaman baru. *Learner-centered learning* didasarkan pada *experiential learning* dimana seorang pebelajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara baik dan tersimpan secara permanen (Lont, 1999). Model LCMT tampak dalam **Gambar 1** berikut



Gambar 1. Model LCMT

Model LCMT memiliki tiga komponen utama yaitu *thinking process* (proses berpikir), *activity* (kegiatan), dan *main stage* (kegiatan utama). Proses berpikir ini berupa kegiatan penalaran secara kritis, kreatif, dan reflektif untuk menghasilkan suatu konsep baru. Melalui berpikir kritis seseorang menganalisis ciri-ciri dari sesuatu, menemukan keterkaitan di antara bagian-bagian, dan menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu kesatuan. Pada proses berpikir kreatif, mahasiswa menggunakan konsep-konsep yang telah dipahami untuk dipergunakan pada situasi yang baru. Berpikir kreatif mencakup sikap kritis dan kreatif yang secara sadar memikirkan dan menganalisis apa yang sedang dilakukan, telah dilakukan sebelumnya, telah dialami, dan apa dan bagaimana seseorang telah belajar. Dalam proses berpikir ini, mahasiswa memahami hakikat dari micro teaching secara keseluruhan, bagaimana konten direpresentasi pedagogi, dan bagaimana mengukur pencapaian hasil dari micro teaching ini.

Hasil dari proses berpikir ini mahasiswa melakukan aktivitas seperti, membuat persiapan awal, memilih materi ajar, memilih media pembelajaran, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengobservasi dan merekam aktivitas mengajar, dan mengevaluasi proses micro teaching. Dalam model LCMT, mahasiswa yang praktik diharapkan aktif pada tahapan pengambilan keputusan (*decision making*), perencanaan (*planning*), praktek mengajar (*application*), dan evaluasi. Mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam proses mengambil keputusan tentang apa yang dipelajari (*what to learn*), bagaimana cara belajarnya, dan apa jenis bantuan dibutuhkan, serta bagaimana memutuskan tentang seberapa banyak hal yang telah dipelajari.

Pelaksanaan micro teaching model LCMT pada masa belajar di rumah akibat wabah Covid-19 menerapkan prinsip physical distancing. Dosen dan mahasiswa tidak berada di dalam suatu ruang yang sama secara fisik tetapi menerapkan sistem distance learning. Bentuk distance learning ini berupa belajar online menggunakan media komunikasi dan informasi. Dosen mendeskripsikan konsep dan pelaksanaan micro teaching keterampilan-keterampilan mengajar, merekam aktivitas mengajar, mengobservasi dan mereviu aktivitas, dan memberi umpan balik. Mahasiswa diberikan materi untuk dipahami dan dituangkan secara tahap demi tahap dalam rencana pembelajaran. Pada bagian ini, mahasiswa diminta mendeskripsikan rasional dan logis dari rencana pembelajaran yang dibuat dan kemudian rencana pembelajaran dan hasil deskripsi ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Hasil penilaian dosen pembimbing terhadap rencana pembelajaran ini dikirim kembali ke mahasiswa.

Proses selanjutnya, mahasiswa melakukan praktik mengajar mandiri tanpa ada teman-teman sebagai siswa. Pelaksanaan dan perekaman praktik mengajar ini dilangsungkan selama 15-20 menit di tempat di mana mahasiswa itu berada. Hasil rekaman diduplikasikan untuk diobservasi oleh dosen pembimbing dan mahasiswa praktikan. Observasi dan evaluasi praktik mengajar dari video ini menggunakan format penilaian yang sama antara dosen dan mahasiswa dan kemudian digabungkan. Hasil penilaian diri mahasiswa dan penilaian dosen dibandingkan dengan kriteria keterampilan mengajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil proses evaluasi ini akan menjadi masukan dalam proses mengajar ulang berikutnya yaitu pada perencanaan ulang, pengajaran ulang, dan umpan balik ulang. Proses micro teaching model LCMT ini dilakukan secara berulang dengan menggunakan materi mata pelajaran yang berbeda. Pelaksanaan Micro teaching membantu mahasiswa dalam meningkatkan *self confidence levels and teaching skills of teacher candidates* (Bilen, 2015). *Teaching confidence* didefinisikan sebagai keyakinan seorang mahasiswa calon guru tentang kemampuan untuk mengajar mata pelajaran (Bandura, 1977). Keyakinan diri seseorang dalam mengajar dapat digambarkan sebagai *self-efficacy* (Christensen et al., 2011).

Penelitian tentang pengaruh micro teaching telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Hasil penelitian Ünlu menunjukkan bahwa praktik micro teaching memiliki pengaruh positif pada keterampilan mengajar (*the skills of teaching*) (Ünlü, 2018), (Şen, 2010), (Onwuagboke et al., 2017). *Feedback* yang diperoleh partisipan dalam micro teaching juga dapat meningkatkan kompetensi guru (Şen, 2010). Melalui bagian mengajar, mahasiswa menata praktik mengajar dengan baik, dan mereka sangat komunikatif dengan perencanaan proses, dan merasakan bahwa hal itu dapat diterapkan pada situasi kelas yang normal dan difokuskan pada keterampilan yang spesifik (Darwish & Sadeqi, 2016). Micro teaching juga mempunyai hasil yang signifikan pada keterampilan mengajar, dan pengaruh ini dapat diamati melalui aktitas membuka pelajaran, mengelola kelas, mengatur waktu dan perencanaan, komunikasi yang efektif, dan membuat kesimpulan pelajaran, dan semua ini selanjutnya berpengaruh pada teaching confidence (Bakir, 2014).

Hasil penelitian juga menunjukkan micro-teaching dapat meningkatkan kemampuan dan penampilan mahasiswa dalam hal keterampilan mengajar (Shukla, 2017). Selain itu, micro teaching dapat secara positif memengaruhi keterampilan mengajar guru sebelum mengajar, self-efficacy, kecemasan, dan keterampilan serta disposisi berpikir kritis, yang

semuanya merupakan kompetensi pendidikan guru.(Arsal, 2015). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecemasan yang dihadapi akan mendorong partisipan untuk self-awareness dan meningkatkan rasa percaya dirinya (Darwish & Sadeqi, 2016). Micro teaching memiliki efek positif dalam meningkatkan kepercayaan diri, pengalaman mengajar, mengajarkan pelajaran secara efektif, berkomunikasi secara efektif, bagaimana menyimpulkan pelajaran, manajemen kelas, perencanaan dan manajemen waktu (Bakir, 2014).

Micro teaching merupakan metode *trial and error* dalam memadukan pengetahuan konten dan pedagogi untuk mengembangkan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru. Tujuan *micro teaching* ini bukan pada apa yang harus diajarkan mahasiswa tetapi lebih bagaimana cara mengajar. Pelaksanaannya merupakan suatu siklus yang memungkinkan mahasiswa untuk merefleksikan proses latihan mengajarnya. Model LCMT menerapkan aktivitas refleksi dalam siklus atau tahapan pelaksanaannya. Pelaksanaan *micro teaching* ini memerlukan beberapa pengetahuan dan pemahaman untuk ditampilkan dalam aktivitas mengajar. Implementasi dari pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam bentuk aktivitas merupakan keterampilan yang dikembangkan dalam *micro teaching*. Keterampilan yang dikembangkan dalam *micro teaching* ini mencakup menarik perhatian siswa, menggunakan strategi pembelajaran, dan mengelola kelas. Kemampuan mahasiswa praktikan dalam menarik perhatian dan mendorong siswa untuk belajar, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengontrol perilaku peserta didik (*peer student*) dalam proses pembelajaran akan menentukan *teaching confidence*. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh model LCMT melalui belajar dari rumah dapat meningkatkan *teaching confidence* dan keterampilan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Fisika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *micro teaching* terhadap *pedagogical content knowledge* (PCK), pengalaman, performans, dan kesadaran profesional.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest* yang membandingkan skor sebelum dan setelah perlakuan (Gay et al, 2012). Subjek dalam penelitian ini mahasiswa semester VI program studi Pendidikan Fisika yang berjumlah 33 orang dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket sesudah perlakuan. Pengaruh *micro teaching* menggunakan instrumen berjumlah 32 butir pernyataan. Pengaruh *micoteaching* menggunakan *micro teaching effectiveness Attitude Scale* yaitu sangat tinggi, tinggi, rata-rata, rendah, dan sangat rendah (Kant, 2017). Tingkatan pengaruh diberikan dalam bentuk skor yakni sangat tinggi (5), tinggi (4), rata-rata (3), rendah (2), dan sangat rendah (1).

Data penelitian dianalisis secara deskriptif melalui akumulasi seluruh instrumen yang diisi. Pengaruh LCMT terhadap setiap aspek dibuat dalam rentangan dan kategori. Rentangan dan kategori dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rentangan dan Kategori Pengaruh LCMT

Rentangan Jumlah Skor	Kategori
$33 \leq X < 59,4$	sangat rendah
$59,4 \leq X < 85,8$	rendah
$85,8 \leq X < 112,2$	rata-rata
$112,2 \leq X < 138,6$	tinggi
$138,6 \leq X \leq 165$	sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor-1: Pengaruh terhadap PCK (*effect of Microteaching on PCK*)

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Microteaching memberi saya kesempatan untuk menggunakan pengetahuan yang telah saya pelajari	156	sangat tinggi
2	Saya mendapat pengalaman profesional melalui microteaching	149	sangat tinggi
3	Umpan balik dari dosen adalah konstruktif atau membangun	151	sangat tinggi
4	Microteaching membantu saya melihat kesalahan saya dalam mengajar	155	sangat tinggi
5	Microteaching mendukung prinsip belajar sambil melakukan atau berbuat	150	sangat tinggi
6	Melalui microteaching saya mendapat pengalaman sebelum mengajar di lingkungan mengajar nyata atau sesungguhnya	158	sangat tinggi
7	Komentar dan kritik diizinkan untuk bertukar gagasan tentang berbagai topik	143	sangat tinggi
8	Microteaching membantu saya mendapatkan pengalaman dalam mengelola kelas	150	sangat tinggi
9	Komentar yang dibuat oleh teman kelas itu konstruktif	131	tinggi
10	Saya memiliki kesempatan untuk mengomentari kinerja atau mengajar saya sendiri	145	sangat tinggi
	Rata-rata	149	sangat tinggi

b. Faktor-2: Pengaruh terhadap Pengalaman (*Effect on Experience*)

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Durasi waktu mengajar tidak cukup lama	116	tinggi
2	Microteaching berkontribusi pada perkembangan kemampuan pribadi saya	144	sangat tinggi
3	Microteaching mengajari saya keterampilan kritik yang membangun	143	sangat tinggi
4	Berkat microteaching, sekarang saya dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan di kelas	143	sangat tinggi
5	Microteaching membantu saya menjadi terbuka untuk dikritik	147	sangat tinggi
6	Berkat microteaching, saya jadi suka mengajar lebih banyak	139	sangat tinggi
7	Microteaching membantu saya mengembangkan keterampilan	149	sangat tinggi

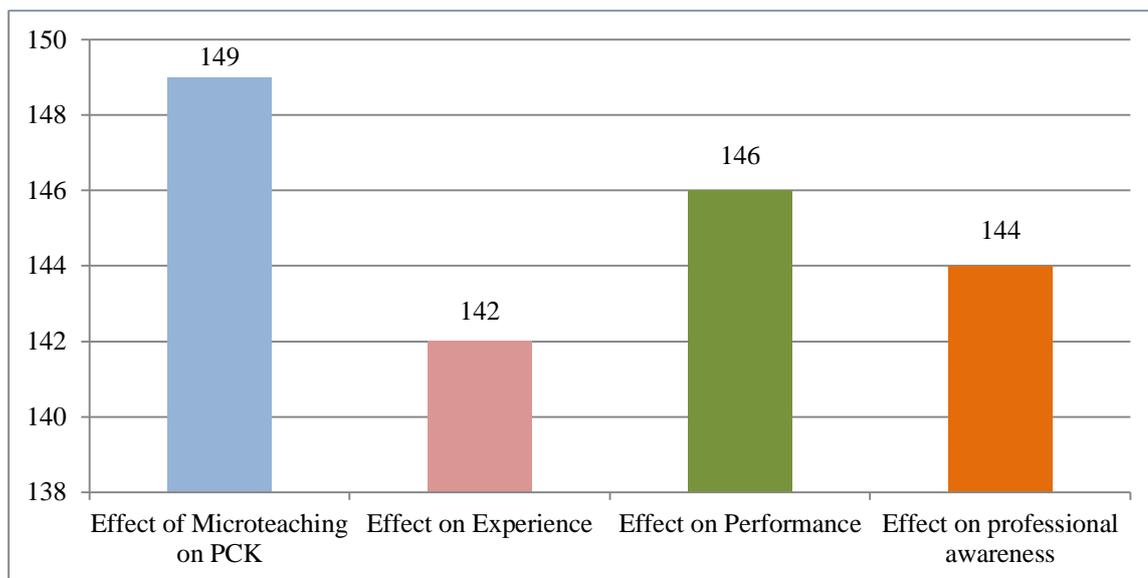
	mengajar saya		
8	Microteaching membantu saya meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum	150	sangat tinggi
9	Microteaching memberi saya kesempatan untuk mengatasi kegugupan saya	149	sangat tinggi
	Rata-rata	142	sangat tinggi

c. Faktor-3: Pengaruh terhadap Performans (*Effect on Performance*)

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Microteacheing menjadi suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya	144	sangat tinggi
2	Saya memiliki kesempatan untuk mengamati kinerja saya sendiri	145	sangat tinggi
3	Microteaching memungkinkan saya melihat kesalahan dan kekurangan saya	145	sangat tinggi
4	Microteaching membantu saya mempersiapkan karier mengajar saya	151	sangat tinggi
5	Microteaching membantu saya mengembangkan keterampilan mengajar saya	147	sangat tinggi
6	Microteaching mengajarkan saya mempersiapkan rencana pelajaran yang lebih baik	146	sangat tinggi
7	Melalui microteaching, Saya menjadi lebih sadar akan atribut/kompetensi yang harus dimiliki guru	144	sangat tinggi
8	Melalui microteaching, Saya berkesempatan untuk melihat perbedaan antara teori dan praktik dengan lebih baik	149	sangat tinggi
9	Microteaching harus dilaksanakan di semua lembaga pelatihan guru untuk semua mahasiswa calon guru	144	sangat tinggi
	Rata-rata	146	sangat tinggi

d. Faktor-4 Pengaruh terhadap Kesadaran Profesional (*effect on professional awareness*)

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Berkat microteaching, saya sekarang lebih percaya diri	147	sangat tinggi
2	Melalui Microteaching, Saya diberi tahu tentang cara menangani suatu subjek/materi pelajaran	144	sangat tinggi
3	Microteaching membantu saya belajar lebih banyak di bidang pengajaran saya	139	sangat tinggi
4	Saya menjadi sadar akan kekurangan saya di bidang pengajaran saya	142	sangat tinggi
5	Microteaching membantu saya mempersiapkan lingkungan kelas yang nyata	142	sangat tinggi
	Rata-rata	144	sangat tinggi



Micro teaching merupakan bentuk pengajaran yang sangat efisien dan efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar (Pedagogical content knowledge, PCK) seseorang. Micro teaching yang menerapkan prinsip belajar aktif melalui LCMT memungkinkan mahasiswa melakukan observasi, refleksi, membentuk abstraksi, dan menghasilkan suatu dalam proses belajarnya. Selain itu, melalui LCMT, mahasiswa menerapkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa berusaha berpikir bagaimana menggunakan pengetahuan pedagoginya untuk mengimplementasikan materi ajar. Mahasiswa menghubungkan pengetahuan materi pelajaran yang dimilikinya (*what they know about what they teach*) ke dalam pengetahuan pedagogiknya (*what they know about teaching*) dan bagaimana pengetahuan materi pelajaran menjadi bagian dalam penalaran pedagogiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan PCK mahasiswa berada pada skor 149 yang berada pada kategori rentangan **sangat tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh LCMT terhadap kemampuan PCK mahasiswa. Hal ini didukung oleh hasil yang ditemukan Kartal (Kartal et al., 2012) yaitu *microteaching method contributes a lot to preservice teachers in terms of PCK development*.

Proses *micro teaching* melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan pembelajaran, membuka pelajaran, mempresentasi, variasi stimulus, penggunaan *audio* yang tepat, penguatan, pertanyaan, bahasa tubuh, dan menutup pelajaran. *Micro teaching* bukanlah aktivitas yang dapat dibatasi hanya untuk mahasiswa, tetapi proses sosial yang melibatkan instruktur dan rekan sejawat. Selain proses sosial, *micro teaching* mengintegrasikan juga penggunaan teknologi video untuk merekam aktivitas mengajar. Mahasiswa dapat melihat diri mereka saat mengajar melalui pemutaran ulang video rekaman.

Instruktur dan video rekaman merupakan sumber umpan balik bagi mahasiswa dalam proses mengajarnya. *Micro teaching* memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik dari instruktur yang akan memberi mahasiswa lebih banyak peluang potensial untuk memperbaiki kesalahan dan belajar dari membuat kesalahan (Albin & Shihomeka, 2017). Mahasiswa yang menonton video presentasi mereka sendiri berguna dalam introspeksi diri dan refleksi pada kinerja mengajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, umpan balik dari menonton video presentasi mengajar berguna dalam

meningkatkan keterampilan mengajarnya (Dayanindhi & Hegde, 2018). Umpan balik yang positif seperti mendorong mahasiswa memperbaiki diri, berani berbicara dan bertindak dengan benar akan meningkatkan *teaching confidence* (Rahimi, 2019). Proses reflektif dalam *micro teaching* dapat memungkinkan mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri, sehingga proses refleksi dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa distance learning dengan model LCMT dapat meningkatkan *teaching confidence mahasiswa*. Kepercayaan diri ini sangat berpengaruh pada penampilan atau performans seseorang. Data menunjukkan skor performans mahasiswa sebesar 146 atau pada kategori **sangat tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa LCMT berpengaruh pada penampilan atau performans seseorang. Hasil ini setara dengan temuan Darwish (Darwish & Sadeqi, 2016) yaitu *in microteaching course, the student teachers acquainted themselves with the success of their performance which enabled them to evaluate and to improve their teaching behavior*.

Micro teaching berfungsi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan perilaku mengajar para mahasiswa. Pelaksanaan *micro teaching* ini memerlukan beberapa pengetahuan dan pemahaman untuk ditampilkan dalam aktivitas mengajar. Implementasi dari pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam bentuk aktivitas merupakan keterampilan yang dikembangkan dalam *micro teaching*. Keterampilan yang dikembangkan dalam *micro teaching* ini mencakup menarik perhatian siswa, menggunakan strategi pembelajaran, dan mengelola kelas. Kemampuan mahasiswa praktikan dalam menarik perhatian dan mendorong siswa untuk belajar, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan mengontrol perilaku peserta didik (*peer student*) dalam proses pembelajaran akan menentukan keterampilan mengajar, oleh karena itu pengaruh distance learning dengan model LCMT ini dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa.

PENUTUP

Distance learning dengan model LCMT dikembangkan berdasarkan prinsip belajar melalui berpikir dan berbuat yang berpusat pada mahasiswa. *Distance learning* dengan model LCMT berpengaruh sangat tinggi terhadap kemampuan PCK, pengalaman, performans, dan *professional awarenesses* dari mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang berlimpah disampaikan kepada Yayasan Perguruan Tinggi Flores (Yapertif) dan Universitas Flores melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) yang mendanai dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa semester VI program Microteaching pada program studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Flores atas keterlibatannya dalam mendukung dan memperlancar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Albin, S., & Shihomeka, S. P. (2017). Learning from Students' Experiences of Microteaching for Numeracy Education and Learning Support: A Case Study at University of Namibia, Southern Campus. *Technology, and Sciences (ASRJETS) American Scientific Research Journal for Engineering*, 36(1), 306–318.

<http://asrjetsjournal.org/>

- Arsal, Z. (2015). The effects of microteaching on the critical thinking dispositions of pre-service teachers. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(3), 140–153. <https://doi.org/10.14221/ajte.2014v40n3.9>
- Azrai, E. P., Rini, D. S., & Suryanda, A. (2020). Micro-teaching in the Digital Industrial Era 4.0: Necessary or not? *Universal Journal of Educational Research*, 8(4A), 23–30. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081804>
- Bağatur, S. (2015). Dismayed or Enchanted: ELT Students' Perceptions Towards Microteaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 770–776. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.610>
- Bahjat, A. (2016). Effectiveness of using Microteaching and Thinking style to Develop Teaching Skills in Arab Open University - Jordan Branch. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 15(3), 118–133.
- Bakir, S. (2014). The effect of microteaching on the teaching skills of preservice science teachers. *Journal of Baltic Science Education*, 13(6), 789–801.
- Bilen, K. (2015). Effect of Micro Teaching Technique on Teacher Candidates' Beliefs regarding Mathematics Teaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 609–616. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.590>
- Buselic, M. (2012). Distance Learning – concepts and contributions. *Oeconomica Jadertina*, 1, 23–34.
- Christensen, R., Knezek, G., Wood, T. T., & Gibson, D. (2011). simSchool: an online dynamic simulator for enhancing teacher preparation. *International Journal of Learning Technology*, 6(2), 201. <https://doi.org/10.1504/ijlt.2011.042649>
- Darwish, S. Al, & Sadeqi, A. (2016). Microteaching impact on Student Teacher's Performance: A Case Study from Kuwait. *Journal of Education and Training Studies*, 4(8), 126–134. <https://doi.org/10.11114/jets.v4i8.1677>
- Dayanindhi, V. K., & Hegde, S. P. (2018). Effectiveness of microteaching as a method of developing teaching competence among in-service medical teachers. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 6(4), 155–161. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/30349826> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC6191834>
- Gay L. R, G. E. M. P. A. (2012). *Educational research : competencies for analysis and applications*.
- Herrera, R. F., Vielma, J. C., & La Rivera, F. M. (2018). Impact of microteaching on engineering students' communication skills. *International Journal of Engineering Education*, 34(6), 1768–1775.
- Kant, R. (2017). RESEARCH ARTICLE MICROTEACHING: ATTITUDE AND PERCEPTION OF STUDENTS AND TEACHER EDUCATORS * Dr . Ravi Kant. *International Journal of Current Research*, 9(09), 4. <https://www.journalcra.com/article/microteaching-attitude-and-perception-students-and-teacher-educators>
- Kartal, T., Ozturk, N., & Ekici, G. (2012). Developing Pedagogical Content Knowledge in Preservice Science Teachers through Microteaching Lesson Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 2753–2758. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.560>
- Kilic, A. (2010). Learner-Centered Micro Teaching in Teacher Education. *International Journal of Instruction*, 3(1), 77–100.
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2009). Experiential learning theory: A dynamic, holistic approach to management learning, education and development. *The SAGE Handbook of Management Learning, Education and Development*, May 2015, 42–68.

- <https://doi.org/10.4135/9780857021038.n3>
- Lont, D. (1999). Using an intranet to facilitate student-centered learning. *Journal of Accounting Education*, 17(2), 293–320. [https://doi.org/10.1016/s0748-5751\(99\)00011-1](https://doi.org/10.1016/s0748-5751(99)00011-1)
- Mahmud, I. (2013). Micro Teaching to Improve Teaching Method: An Analysis on Students' Perspectives. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME)*, 1(4), 69–76. <https://doi.org/10.9790/7388-0146976>
- Onwuagboke, B. B. C., Osuala, R. C., & Nzeako, R. C. (2017). The Impact of Microteaching in Developing Teaching Skills among Pre-Service Teachers in Alvan Ikoku College of Education Owerri, Nigeria. *African Research Review*, 11(2), 237. <https://doi.org/10.4314/afrrrev.v11i2.18>
- Rahimi, A. (2019). Investigating the Contributing Factors Affecting High School Students' Self-confidence and the Solutions for Enhancement: A Case Study of Arabu Qala High School, Kandahar, Afghanistan. *American International Journal of Social Science Research*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.46281/aijssr.v4i1.316>
- Reddy, K. (2019). Teaching How to Teach: Microteaching (A Way to Build up Teaching Skills). *Journal of Gandaki Medical College-Nepal*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.3126/jgmcn.v12i1.22621>
- Remesh, A. (2013). Microteaching, an efficient technique for learning effective teaching. *Journal of Research in Medical Sciences*, 18(2), 158–163.
- Şen, A. I. (2010). Effects of peer teaching and microteaching on teaching skills of pre-service physics teachers. *Egitim ve Bilim*, 35(155), 78–88.
- Shukla, N. (2017). Microteaching: a comparative study of skill development of pupil teachers in relation to their gender. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, 5(11), 174–179.
- Ünlü, M. (2018). Effect of micro-teaching practices with concrete models on pre-service mathematics teachers' self-efficacy beliefs about using concrete models. *Universal Journal of Educational Research*, 6(1), 68–82. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060106>